J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Perbandingan Pendidikan Indonesia dan Korea Selatan Menggunakan Teori Perbandingan Wiliam W. Brickman

Tiara Listari[1] , Novia Nurhayati[2], Saipul Annur[3], Afriantoni[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: tiaralistari90@gmail.com[1], nurhayatinovia052@gmail.com[2], saipulannur_uin@radenfatah.ac.id[3], afriantoni_uin@radenfatah.ac.id[4]

Article History:
Received: 09 Desember 2024
Revised: 12 Januari 2025
Accepted: 18 Januari 2025

Keywords: *Perbandingan, Pendidikan, Indonesia dan Korea Selatan*

Abstract: *Pendidikan merupakan investasi terbaik dalam suatu negara yang akan menghasilkan aset yang berharga berupa sumber daya manusia yang maju. Sehingga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, setiap negara mempunyai sistem dan wewenang dalam mengatur kebijakan sistem pendidikannya masing-masing seperti pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan. Terkait hal itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian ini memaparkan karakteristik kelembagaan yang berbeda dari kedua negara sebagai representasi dari kondisi pendidikannya. Teori yang digunakan yaitu dari Wiliam W. Brickman. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer dan sekunder dengan analisis deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan hal tersebut terlihat pada struktur pendidikan, kualitas pendidikan dan tantangan yang di hadapi.*

PENDAHULUAN (Times New Roman, size 12)

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus yang diupayakan oleh setiap orang, terutama negara. Tak hanya itu, pendidikan juga adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan bagi setiap individu. Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi seorang. Oleh karena itu kebutuhan terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi sarana penting untuk membuat sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi dirinya dan bisa mengatur sumber daya alam dengan maksimal secara bijak. Tak bisa dipungkiri kebijakan pendidikan juga suatu hal yang tak kalah penting bahkan utama dalam membuat arah atau peta dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah negara. sistem pendidikan yang baik akan menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan untuk menyiapkan para generasi dalam menghadapi tantangan globalisasi. (Harris Sibuea, 2018 n.d.)

Pendidikan menjadi salah satu pokok utama dalam membangun negara yang makmur dan sejahtera. Dengan pendidikan maka sumber manusia akan mengalami sebuah perubahan yang baik dan teratur. Serta menjadi fokus utama dalam pembangunan generasi bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, bermutu sesuai dengan kebutuhan

individu. Banyak negara yang berkompetisi dalam mengingatkan kualitas pendidikan tak hanya dinegara maju tetapi negara berkembang pun ikut andil dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif. Oleh karena itu sebagaimana dikatakan oleh salah satu filsuf pendidikan yaitu Jhon Dewey mengatakan bahwa " *pendidikan adalah sarana untuk membangun masyarakat demokratis.percayahlah bahwa pendidikan tidak hanya mendidik individu namun juga menciptakan warga negara yang kritis, sadar akan hak dan tanggung jawab mereka, dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa".* (Suyato & Arpannudin, 2022)

Indonesia membutuhkan study perbandingan terhadap sistem pendidikannya dengan negara lain yang sudah maju sehingga dapat menemukan kelebihan maupun kekurangan pada sistem pendidikan Indonesia sekarang supaya diperbaiki dengan lebih baik lagi. guru juga berperan mengembangkan potensi bakat siswa yang bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. (Iqbal Arraniri, 2021) Perbandingan pendidikan merupakan study untuk melihat berbagai aspek yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di suatu negara. Salah satu negara yang dapat dijadikan contoh dalam perbaikan pendidikan di Indonesia ialah negara Korea Selatan. (Hawa Rani Sukma, 2024a)

Indonesia mempunyai banyak pulau yang terbilang 17.000 termasuk di dalamnya Jawa, Sumatera, Kalimantan, Papua dan Sulawesi. Luas wilayah Indonesia 1.905 juta km^2 dan jumlah penduduk nya pada 2023 sekitar 279.69 jiwa sehingga menepatkan Indonesia menjadi negara dengan urutan keempat penduduk terbanyak dunia. Korea selatan berdiri pada tahun 1948 ialah negara yang berada di daerah kawasan Asia Timur yang luasnya sekitar 100.210 km^2, dengan jumlah penduduk yang berkisaran 47 juta jiwa. Dengan angka pertumbuhan penduduk rata-rata 1,7 % per tahun dengan keadaan masyarakat yang homogen dan angka literasi 98%. (Moh Nasrudin, 2021)

Pendidikan menjadi salah satu fokus negara-negara didunia. Ada banyak negara yang sistem pendidikannya sudah sangat baik, diantaranya Amerika Serikat, Finlandia, Singapura dan Korea selatan dan beberapa negara maju lainnya. Tetapi meskipun negara-negara tersebut sudah terkenal sistem pendidikannya, namun secara penerapnya berbeda bedah. Seperti negara Korea Selatan yang anak-anak disana menghabiskan waktu untuk belajar tak hanya disekolah tetapi juga bimbingan di luar sekolah. Adapun Finlandia waktu belajarnya singkat, sedangkan Indonesia anak-anak belajar disekolah dari pagi sampai ke siang bahkan ada sekolah proses belajarnya sampai sore. (Britgitta Putri Antika 2015)

Setiap negara mempunyai keistimewaannya masing-masing baik dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, hukum, ekonomi, politik, dan pendidikan. (Maryus Suprayadi, 2022).perbandingan pendidikan merupakan perbandingan lebih mendalam tentang latar belakang yang menimbulkan pendidikan dan sebab-sebab yang menimbulkan perbedaan dan persamaan teori dan praktik sistem pendidikan di beberapa negara. (Ahmad Qurtubi, 2020).

Parah tokoh ini mengemukakan pendapat bahwa dengan pergaulan antar negara, akan munculkan keterkaitan antar kebudayaan. Jika ditemukan beberapa Kebudayaan, arusnya menjadi luas dan kompleks. Oleh sebab itu, pada hakikatnya pendidikan menyajikan kebudayaan, unsur-unsur segi pertemuan kebudayaan harus diketahui. oleh karena dengan mempelajari sistem pendidikan dari berbagai negeri "arus" kebudayaan juga penting untuk dipelajari. (Syifa, n.d.2018)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Wiliam W. Brickman yang menyatakan bahwa perbandingan pendidikan adalah menganalisis dan mempelajari serta membandingkan ruang lingkupnya dengan : mempelajari sistem negara lain dan permasalahan di negara tersebut, menganalisis latar belakang yang mempengaruhi, membandingkan persamaan

dan perbedaan, dan membandingkan dan menilai sebab pokok.(Suyato & Arpannudin, 2022)

Sistem pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan memiliki beberapa perbedaan baik kebudayaan maupun sejarahnya. Akan tetapi memiliki tantangan yang sama yaitu menjadikan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang ada di Korea Selatan jauh lebih unggul dibandingkan Indonesia. Sebagaimana dilihat dari Worldtop20.org (Yusro,2023) di tahun 2023, negara Korea Selatan berhasil menduduki posisi ke dua sebagai negara sistem pendidikan terbaik di dunia. Sedangkan Indonesia berada di posisi ke 67 dari 203 negara pada sistem pendidikan. Oleh karena itu sebagai bahan perbaikan, Indonesia hendaknya terus membuat rancangan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat menjadi salah satu bagian dari negara dengan sistem pendidikan yang terbaik di dunia. Korea Selatan dapat dijadikan salah satu contoh untuk perbaikan Indonesia dalam pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. (Britgitta Putri Antika 2015)

Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan. Perbandingan ini dilakukan bukan untuk men-Judge dan kompetisi, melainkan sebagai bahan dalam mendapatkan sebuah hal positif yang bisa dipertimbangkan untuk kemajuan sistem pendidikan pada setiap negara. Serta dengan hal tersebut kita dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari negara masing-masing sehingga dapat diambil segi positif pendidikan dari negara maju untuk memajukan dan menyejahterakan Indonesia

LANDASAN TEORI

Penulis juga meninjau dengan penelitian terdahulu yaitu Hawa Rani Sukma dengan judul Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kurikulum pendidikan Korea Selatan memiliki fokus pada pemberian bekal kompetensi kepada peserta didik agar siap terjun ke dalam dunia kerja serta mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan kurikulum merdeka Indonesia bertujuan untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0. Selain itu, kurikulum muatan lokal antara kedua Negara juga berbeda. Dimana kurikulum muatan lokal Korea Selatan berfokus pada upaya pemenuhan harkat hidup para peserta didiknya. Sedangkan kurikulum muatan lokal Indonesia hanya terbatas pada upaya dalam pelestarian budaya. Perbedaan penelitian nya dengan penelitian yang di teliti oleh penulis adalah. Penelitian tersebut hanya berfokus pada perbedaan kurikulum sedangkan pada penelitian ini mencangkup seluruh siswa pendidikan Indonesia dan Korea Selatan. (Hawa Rani Sukma. 2024)

Kemudian penulis juga mendapati penelitian terdahulu yaitu dari Agus Supriyadi dengan judul Analisis perbandingan pendidikan Indonesia dan Korea Selatan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus senantiasa dikaji dan diteliti setiap perkembangan bahkan setiap proses yang dilakukan. Penelitian yang penulis lakukan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan. Selin itu, penelitian yang penulis lakukan menghasilkan beberapa langkah-langkah yang perlu untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah tersebut diantaranya: 1). Studi Perbandingan; 2). Penyusunan Kebijakan; 3). Perbaikan Kurikulum; 4). Pelatihan Guru; 5). Pemantauan dan Evaluasi; 6). Kolaborasi Internasional; 7). Investasi dan Sumber Daya. Perbandingan sistem pendidikan selain menghasilkan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga bisa dilakukan guna menganalisis kekuatan dan kelemahan dari sistem pendidikan yang ada. Jika kekuatan dan kelemahan tersebut sudah diketahui maka upaya perbaikan bahkan

peningkatan bisa mudah untuk dilakukan. Perbedaan penelitian dan penelitian ini bahwa penelitian nya lebih berfokus pada perbandingan dan perbaikan sistem pendidikan sedangkan penelitian yang ditulis oleh penelitian ini merujuk pada semua aspek perbandingan dengan teori Williams Brackman. (Agus Supriyadi, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah dengan menggunakan metode studi pustaka dengan mencermati beberapa karya ilmiah, seperti jurnal, baik nasional dan internasional yang berkaitan dengan isu pendidikan di negara Indonesia dan Korea Selatan. Studi pustaka merupakan aktivitas mengumpulkan berita yang berkorelasi dan sesuai dengan masalah yang dijadikan objek penelitian. informasi yang didapatkan dari buku-buku, internet, jurnal, dan beberapa sumber lainnya. Penulis memanfaatkan berbagai informasi tersebut dengan pemikiran yang relevan dalam memperoleh data penelitian. kemudian, demikian pula peneliti juga mengumpulkan informasi dengan menonton beberapa video yang relevan terkait pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia dan Korea Selatan yang berasal dari Youtube dan media sosial. Sumber data termasuk didalamnya yaitu pada hasil penelitian terdahulu, dan video yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar Indonesia dan Korea selatan, dan setelah itu, melakukan analisis data dengan pendekatan deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan pendidikan awal mulanya berkaitan dengan pendidikan internasional. Sehingga pendidikan pada internasional dijadikan di dahulukan. Perbandingan ini perlu adanya peninjauan dengan fungsional masing-masing tetap mengutamakan makna satu sama lain, umumnya untuk dunia internasional terutama Indonesia. Pembelajaran perbandingan pendidikan memuat makna yang kompleks, sehingga harus melingkupi bermacam latar belakang yang memberikan pengaruh terhadap bangsa dan negara. Sistem pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan memiliki struktur yang mirip, namun terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan, kualitas, dan hasil yang dicapai. Berikut adalah analisis mendalam mengenai kedua sistem pendidikan ini. (Syifa, n.d.2018)

Adapun menurut teori dari William W.Bricman, perbandingan pendidikan terdiri dari ; mendeskripsikan tentang sistem pendidikan negara lain, dan penjelasan mengenai persoalan-persoalan pendidikan, Analisa latar belakang dan permasalahan pendidikan serta berbagai pandangan tentang problem-problem pendidikan dan berbagai pandangan tentang masalah yang kontroversial, perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan dari negara a dan negara b, serta perbandingan dan penilaian sebab-sebab utama sebelum dan sesudah diadakan pemecahan problem baik yang biasa maupun kontroversial. Penjelasannya yaitu sebagai berikut (Wiliam Brickman, 1965)

Sistem pendidikan Indonesia dan Korea Selatan

1. **Struktur Pendidikan Indonesia dan Korea Selatan**

   Negara Indonesia sistem Pendidikan Dasar Terdiri dari 6 tahun di Sekolah Dasar (SD).Pendidikan Menengah: Terdiri dari 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).Pendidikan Tinggi: Terdiri dari berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program sarjana, magister, dan doktor. Sistem pendidikan di Indonesia dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan fokus pada pengembangan karakter dan pengetahuan akademis. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan akses pendidikan

melalui program Wajib Belajar 12 Tahun, masih terdapat tantangan seperti ketidakmerataan fasilitas pendidikan dan kualitas guru.(Darmawan, 2016a)

Sistem pendidikan Indonesia dilakukan secara sentral, yaitu visi, materi, serta metode pembelajaran, baik pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai syarat dari kenaikan pangkat yang di selenggarakan oleh pemerintah. Sistem pendidikan di Indonesia juga disesuaikan dengan seiringnya zaman, pendidikan Indonesia hendaknya mengiringi perubahan zaman yang mana sangat inovatif , oleh sebabnya kurikulum Indonesia selalu berubah disebabkan perubahan zaman. (Samsul et al., n.d.)

Korea Selatan Pendidikan Dasar : Juga terdiri dari 6 tahun di Sekolah Dasar. Pendidikan Menengah: Terdiri dari 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Tinggi: Umumnya berlangsung selama 4 tahun di universitas. Korea Selatan menerapkan sistem pendidikan yang sangat terstruktur dengan fokus pada disiplin, kerja keras, dan hasil akademi. Korea sangat menerapkan budaya disiplin dengan jam belajar dimulai pukul delapan pagi sampai dengan pukul empat sore. Pendidikan Korea selatan sangat maju dengan teknologinya. Padahal dulunya Korea selatan merupakan negara miskin maka kedepannya harus bangkit. Kebangkitan ini didorong oleh kemauan dan kebijakan pemerintah salah satunya melalui pendidikan. (Aries Elka, 2021) .

Pendidikan dasar hingga menengah bersifat wajib dan gratis, dengan tingkat pendaftaran hampir mencapai 100%. Kurikulum dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian masuk universitas yang sangat kompetitif. Sistem pendidikan di Korea Selatan menyelenggarakan pendidikan yang menekan pada pemberian kompetensi supaya peserta didik sudah siap untuk memasuki bidang pekerjaan serta pemberian keterampilan dan ilmu sebagai kelanjutan pendidikan ke jenjang setelahnya. Pada kurikulum muatan lokal Korea Selatan berbeda dengan Indonesia. Korea Selatan dalam pembelajaran muatan lokal hanya mempelajari bahasa-bahasa asing, seni dan lain sebagainya, tidak berdasar dari kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahasa daerahnya. (Suryawahyuni Latif 2022). Korea selatan juga sudah sudah paling depan mengimplementasikan digital dalam dunia pendidikan dengan inisiatif buku digital (Wayan Redana , 2024)

Analisa Latar Belakang dan Pandangan Permasalahan Kontroversial Pendidikan Indonesia Dan Korea Selatan

Indonesia ketidakmerataan Akses masih banyak daerah terpencil yang kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai. Kualitas tenaga pendidik juga belum merata antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu kesenjangan Kualitas, meskipun ada upaya reformasi pendidikan, kesenjangan dalam kualitas pendidikan tetap menjadi masalah besar. Karena tujuan pendidikan mengembangkan harkat dan martabat individu (Syafril, 2017) Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah seperti kurikulum yang sering berganti yang membuat guru kebingungan beradaptasi dengan cepat, anggaran, saran dan prasarana dan lain sebagainya. Menurut Febi Ismail, beberapa permasalahan pendidikan yang sedang dialami oleh Indonesia yaitu, (1) sistem pendidikan, (2) praktik korupsi dan nepotisme dalam lembaga pendidikan, (3) sistem pendidikan yang belum berorientasi pemberdayaan masyarakat, (4) tidak berorientasi dengan masa depan, (5) anggaran belum cukup (6) dan daya saing lulusan masih rendah. (Agustang & Asrifan, 2020 n.d.)

Korea Selatan, tekanan akademis, Siswa sering mengalami tekanan tinggi untuk berprestasi dalam ujian. Hal ini dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental. Persaingan Ketat,

dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi untuk masuk universitas ternama, siswa harus berjuang keras untuk mendapatkan nilai yang baik. Kemajuan pendidikan di Korea selatan tentunya juga tak lepas dari beberapa permasalahan pendidikan di Korea Selatan seperti penekanan terlalu tinggi kepada peserta didik yang membuat mereka terkadang tidak nyaman di antara negara yang lain yang maju. (Britgitta Putri Antika Tyagita dan Aih Ervanti Ayuningtyas, 2015)

Peserta didik di Korea Selatan tidak diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan arah pendidikannya. Tak hanya itu, ketika orang tua tidak puas terhadap prestasi anaknya kerap kali memalukan tindakan kekerasan yang mempengaruhi psikis anak. Sistem belajar yang terlalu perfeksionis yang menuntut untuk sempurna, membuat stres maka tak heran Korea sekatan menjadi negara dengan tingkat bunuh diri didunia. Selain itu tuntutan orang tua yang berambisi sehingga menjadikan anaknya memperoleh jaminan pekerjaan dan pendidikan sehingga terjadi kecurangan, menyogok, pemalsuan ijazah, dan lain sebagainya. Inovasi teknologi pendidikan di Korea selatan telah mengadopsi secara luas bagian -bagian MBS. Termasuk penggunaan Classrom dan e-lerning yang mendukung pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah. (Lili Nurlaili 2024)

Perbandingan Mengenai Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Indonesia dan Korea Selatan

Wilayah Indonesia dan penduduknya 4 kali lebih besar dibandingkan dengan Korea Selatan, tetapi dari segi pendidikan Indonesia cukup Jauh ketinggalan dari Korea Selatan, sebagaimana dari data Program for international student Assesment atau disingkat dengan PISA, 2023 Indonesia menepati posisI ke 67 dari 203 negara, sedangkan korea Selatan menepati posisi ke pertama, pada tahun 2024 dengan tingkat melek huruf berkisaran 97,9%. (Agustang & Asrifan,2020 n.d.)

Indonesia pada Kualitas Akademi, meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal kualitas pendidikan. Menurut laporan PISA 2022, Indonesia berada di peringkat 68 dunia dalam hal kemampuan membaca, matematika, dan sains. Metode Pembelajaran pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan karakter melalui nilai-nilai Pancasila. Metode belajar aktif-partisipatif lebih ditekankan dibandingkan hafalan Korea Selatan Kualitas Akademis Korea Selatan dikenal memiliki salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia, menduduki peringkat 7 dalam laporan PISA 2022. Hal ini menunjukkan tingkat literasi yang tinggi serta kemampuan akademis yang kuat di antara siswa-siswanya. Metode Pembelajaran di Korea Selatan, metode pembelajaran cenderung berorientasi pada hasil akhir ujian dengan penekanan pada hafalan dan latihan soal. Siswa sering belajar hingga malam hari dan mengikuti bimbingan belajar tambahan (bimbel) untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.(Syifa, n.d2018 .)

Tujuan pendidikan di Indonesia beracu pada undang-undang dasar negara republik Indonesia 1945. Amanat pemerintah mengupayakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada tuhan maha esa dan berakhlak baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diatur oleh perundang-undangan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Indonesia bertujuan dalam mengembangkan potensi siswa supaya dapat jadi individu yang taat kepada tuhan maha esa, akhlak yang baik, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun jenjang pendidikan diindonesia yaitu : (1) pendidikan anak usia dini selama satu tahun (2) kemudian melanjutkan kependidikan dasar selama 6 tahun, (3) kemudian lanjut ke jenjang Sekolah Menegah Pertama atau SMP, selama 3 tahun dan kemudian jenjang (5)

jenjang sekolah menengah atas atau SMA. (6) adapun jenjang pendidikan tinggi baik diploma yang berkisaran 3 tahun sedangkan sarjana 4 tahun. Dilanjutkan dengan sarjana strata dua sarjana strata tiga dan profesor. (Britgitta Putri Antika, 2015)

Tujuan pendidikan di Korea Selatan berasal dari Undang -undang ialah menjadi suatu keputusan dewan nasional Republik Korea Selatan 1948, dimana tujuan pendidikan nya adalah untuk menanamkan kepada setiap individu rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional, memperbaiki kepribadian warga negara, mengemban cita rasa persaudaraan secara universal, juga mengembangkan potensi dalam hidup secara mandiri dan berbuat untuk negara demokrasi, kemakmuran seluruh umat manusia dan menanamkan sikap patriotisme. Adapun jenjang pendidikan di Korea Selatan yaitu : (1) taman anak-anak atau tk secara formal, (2) sekolah dasar (Chodeunghakgyo) selama enam tahun, (3) sekolah menengah pertama (junghakgyo) menempuh pendidikan selama tiga tahun, (4) kemudian sekolah tinggi menengah atas (Godeunghakgyo) selama tiga tahun, (5) pendidikan tinggi di Korea Selatan berada pada kelas 13-26 untuk S1 (junior college dan pasca sarjana S2/S3. (kementrian kebudaya, 2023)

Sistem organisasi pengelolaan pendidikan yang ada di Indonesia menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 mengenai wewenang pusat dan daerah, pengelolaan pendidikan diberikan kepada pemerintah daerah, sementara pemerintah pusat sebagai menyusun aturan dan standar yang bersifat nasional. Undang -undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 35 ayat 1 menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan pendidikan yang meliputi kurikulum, proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikan. Kemudian ayat menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, saran dan prasarana pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. (Darmawan, 2016)

Sistem organisasi pengelolaan pendidikan di Korea Selatan diselenggarakan oleh pemerintah. Wewenang dan kekuasaan dibebankan oleh menteri pendidikan. Kebijakan menteri dilakukan hingga di daerah otonom. Terdapat wilayah dewan pendidikan . semua provinsi serta daerah, khusus seperti Busam dan Seoul, setiap dengan mempunyai tujuh anggota yang ditempatkan di daerah otonom. Terdiri dari lima orang dan yang duanya menjabat Sebagai exofficio yang berada ditangan Walikota yang intendans, karena pendidikan dipimpin oleh gubernur dan wali kota. Sebelum terjadinya peperangan dengan Korea Utara sudah dikeluarkan hukum pendidikan yang tujuannya menjadikan semua masyarakat tahu akan identitas nasionalnya serta menghormati wibawa negara. (Britgitta Putri Antika Tyagita 2015)

Pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan memiliki kesamaan pada jenjang pendidikan selama 12 tahun, yaitu sekolah dasar selama 6 tahun, sekolah menengah pertama 3 tahun dan sekolah menengah atas 3 tahun dilanjutkan dengan perguruan tinggi Korea selatan juga selama 4 tahun. Adapun perbedaannya yaitu di Indonesia mempunyai banyak mata pelajaran sedangkan Korea selatan mempunyai 9 mata pelajaran, tak hanya itu Korea selatan juga pada jam belajar dari jam 8 pagi sampai 4 sore dengan 5 hari per minggu. Di Indonesia jam pembelajaran dimulai pukul 7 pagi sampai dengan siang, walaupun masih ada sekolah yang sampai sore. (Hawa Rani Sukma, 2024a)

Penilaian Sebab-sebab Utama Sebelum dan Sesudah Diadakan Pemecahan masalah yang Kontroversial. Pendidikan di Indonesia dan Korea Selatan.

Beberapa tantangan yang sekarang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Salah satunya pemerintah Indonesia hendaknya memperbaiki sistem pendidikan sebagai bagian dari rencana pembangunan jangka menengah dibidang pendidikan dan berorientasi pada pengurangan

kesenjangan APM dijenjang pendidikan menengah pada tahun 2014. Berdasarkan Pusat Badan Keahlian DPR RI kesenjangan itu, mencapai 55,3%, yang mana 12 $ berada di bawah target tahun 2019, dan berkisaran 45% di bawah angka partisipasi penuh 100%. Kualitas pembelajaran sudah mengalami peningkatan namun, tantangan ialah mempercepat untuk mendapatkan skor PISA supaya mencapai peringkat rata-rata OECD. Ini artinya komitmen meningkatkan rasio tidak cukup hanya siswa dan guru dengan keseluruhan karena lebih rendah di bawah Malaysia dan Thailand, selain itu jumlah guru yang banyak di suatu dan juga terdapat kekurangan guru lain yang belum diatasi. (Agustang & Asrifan, n.d 2020)

Menteri pendidikan Indonesia sebagai *stakeholder* dalam bidang pendidikan sudah menetapkan keempat prioritas yaitu dilakukan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024. prioritasnya ialah pembelajaran anak, struktur kelembagaan, mengerahkan revolusi mental masyarakat dan pengembangan teknologi belajar mengajar.(Ahmad hidayat, 2021). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 66 tahun 2008 yang mengatur mengenai LPMP Menyatakan bahwa LPMP ialah suatu wadah penyelenggaraan teknis Departemen Pendidikan Nasional dibidang penjaminan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Departemen Nasional. (Dr.H. Masduki Duryat, 2022)

LPMP memiliki fungsi dalam penyelenggaraan penjaminan mutu, dari pendidikan dimulai dari jenjang anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dengan alur yang formal di daerah berdasarkan kebijakan menteri pendidikan nasional. Penyelenggaraan LPMP ialah : (1) mengalokasikan mutu pendidikan anak usia dini, SD, SMP, dan SMA pada jalur pendidikan formal, (2) pengawasan satuan pendidikan sekolah dini/ tk, SD, SMP dan SMA pada jalur pendidikan formal penjaminan mutu pendidikan, (3) fasilitas pengangkatan mutu pendidikan anak usia dini, sekolah dasar dan menengah dalam alur pendidikan formal untuk menjamin mutu pendidikan nasional, (4) mengembangkan model penjaminan mutu pendidikan anak usia dini/tk, sekolah dasar dan menengah dalam jalur pendidikan formal, (5) pengelolaan dan pengembangan sistem informasi mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah pada jalur pendidikan formal dan (6) pelaksanaan alur administrasi LPMP. Dalam penyelenggaraan ini sudah diatur oleh Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2008 Yang Berkerjasama Dengan Ke pemerintahan Provinsi, Kabupaten, Kota, Perguruan Tinggi dan instansi yang berhubungan lainnya. (Muhammad Ali, 2009)

Setiap negara mempunyai kelebihan dan kekurangan pada sistem pendidikannya masing-masing. Seperti pada negara Korea Selatan yang terbilang negara yang maju dalam segi pendidikan yang sangat berkualitas namun, tak menutup kemungkinan mempunyai Problematika, salah satunya pembelajaran yang terlalu menekan seseorang secara perfeksionis sehingga membuat anak depresi dan stres mak tak jarang melihat orang Korea selatan banyak yang bunuh diri. Peserta didik tidak diberikan kebebasan dalam menentukan minatnya dalam belajar dan bekerja. Namun tentunya hal ini menjadi salah satu fokus pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Korea selatan menyelenggarakan pembaruan dalam sistem pendidikan. (Britgitta Putri Antika, 2015)

Pembaruan pendidikan Korea selatan terbaru. Pada pertengahan tahun 1990 an, industri di negara Korea Selatan masih berfokus pada manufaktur produk, namun pada saat akhir dari tahun tersebut, pemerintah pun mengganti kebijakan industri yang pada awalnya bertujuan pada manufaktur produk menjadi berorientasi pada pengembangan produk pengetahuan. terbukti langka Perta diambil oleh pemerintah yaitu pengeluaran proyek BK 21 atau BK21. Program ini

berorientasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mulai masuk persaingan internasional era abad ke 21. (Dr.H. Masduki Duryat, 2022)

Dalam rangka mendorong inovasi dan teknologi dalam bidang pendidikan, pemerintah Korea selatan telah mengembangkan beberapa program dan proyek seperti, “smart educatoion korea” dan “ e+schoolbag”. Yang bertujuan untuk mengingatkan kualitas pembelajaran dan menjadi negara pemimpin dalam pendidikan berbasis teknologi. (Hamid Sakti, 2023). Terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi, pemerintah Korea Selatan menjadikannya sebagai sarana untuk pendidikan sekolah yang menandakan akan kemajuan peradaban itu sendiri. Oleh sebab itulah pada tahun 2025 pemerintah mengumumkan rencana untuk mengganti buku teks menjadi buku digital dengan total anggaran 2,4 milyar USS. (Britgitta Putri Antika Tyagita dan Aih Ervanti Ayuningtyas, 2015)

KESIMPULAN

Meskipun Indonesia dan Korea Selatan memiliki struktur pendidikan yang serupa, perbedaan dalam kualitas, metode pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi sangat mencolok. Korea Selatan menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam pendidikan dengan sistem yang terstruktur dan fokus pada hasil akademis. Sebaliknya, Indonesia masih berjuang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara merata. Upaya reformasi terus dilakukan untuk mengatasi tantangan ini agar semua warga negara dapat menikmati pendidikan berkualitas.

Setiap negara mempunyai karakteristiknya masing-masing dalam menjalankan sistem pendidikan. Korea selatan sebagai negara yang minim SDA mau tak mau harus memaksimalkan keadaan SDM-nya melalui pendidikan dan ambisius untuk menciptakan SDA yang unggul . sedangkan Indonesia menyesuaikan dengan karakteristik bahasa yang mengadopsi sistem pendidikan yang cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan pengajaran dengan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada agar mampu menjadi manusia yang mandiri dan mengembangkan bakatnya.

Persamaan pendidikan Indonesia dan Korea selatan yaitu jenjang pendidikannya sama sekolah dasar 6 tahu, sekolah menengah pertama 3 tahun dan menengah atas 3 tahun begitu pun dengan pendidikan tinggi selama 4 tahun, namun kedua negara memiliki tantangan tersendiri Indonesia harus terus melakukan perbaikan karena pendidikan Indonesia struktur kurikulum, kurangnya anggaran dan ketidakmerataan pendidikan di kota dan desa. Sedangkan Korea selatan pendidikan terlalu menekan sehingga anak tidak bebas yang menyebabkan stres, oleh karena itu Korea membuat kebijakan untuk mengurangi jam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Ali Muhammad, 2009. Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional. Jakarta : Grasindo

Agustang, A., & Asrifan, A. (n.d.). Masalah Pendidikan di Indonesia Oleh.

Arraniri Iqbal , 2021. Tantangan Pendidikan Indonesia Masa Depan. Cirebon : Penerbit Insania.

Elka Aries Prasetyo, 2021. Catatan Mahasiswa Dong Eui University Busan Korea Selatan. Bogor : Guepedia

Britgitta Putri Antika Tyagita dan Aih Ervanti Ayuningtyas. (2015). Perbandingan Sistem Pendidikan Sekolah Indonesia-Korea Selatan. Salatiga : Universitas Kirsten Salatiga

Harris Sibuea, K. Y. (n.d.). Harris YP SibueaReformasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Kemajuan dan Tantangan. http://www.id.undp.org/content/indonesia/

Darmawan. (2016). Pandangan Dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Salatiga-FKIF UKSW.

Dr.H. Masduki Duryat. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan, Problem dan Solusinya Untuk Memahamikebijakan Pendidikan Di Indonesia.

Hawa Rani Sukma, A. H. , & E. S. (2024). analisis perbandingan perbandingan kurikulum pendidikan korea selatan dan indonesia. On Education, 6, Bandung-E-ISSN.

Hidayat Hamad, 2021. Pendidikan Generasi Alfa Tantangan Masa Depan Guru Indonesia. Jakarta : Jejak Pustaka

Kementrian Kebudaya, Olara Dan P. Korea Selatan. (2023). Korea Dulu Dan Sekarang .

Latif Suryawahyuni, 2022. Kebijakan Pendidikan Reformasi Komponen dan Isu. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media

Layanan Informasi Dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya, Olaraga, Dan Pariwisata. (2013). Layanan Informasi Dan Kebudayaan Korea Kementerian Budaya, Olaraga,Dan Pariwisata.

Layanan Informasi Kebudayaan Korea Kementerian Buday, Olaraga Dan Pariwisata. (2013). korea dulu dan sekarang .

Narudin Moh, 2021. Wawasan Pendidikan Krakter. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.

Nurlaili Lili, 2024. Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah. Sumedang : CV Mega Press Nusantara.

Redhana Wayan, 2024. Linterasi Digital Pedoman Menghadapi Society 5.0. Jakarta : Samudera Biru

Sakti Ahmid, 2023. Pendidikan Di Korea Selatan, Tradisi,Inovasi Dan Tantangan Masa Depan. Semarang : Tiram Media

Supriyadi, Agus 2024, Analisis perbandingan pendidikan Indonesia dan Korea Selatan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and religion. Vol. 1.No.2

Suprayadi Maryus,2022. Education For All Studi Kasus Pendidikan Lintas Negara. Jakarta : Penerbit Adab

Suyato, S., & Arpannudin, I. (2022). Tafsir atas buku “Democracy and Education” karya John Dewey oleh pendukung demokrasi. FOUNDASIA, 13(1). https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.54658

Syifa, G. N. (n.d.). Pembaharuan Dalam Dunia Pendidikan.

Syafril, 2017. Dasar- dasar Ilmu Pendidikan. Depok : Kencana

Qurtubi Ahmad, 2020, Perbandingan Pendidikan. Jakarta : Jagad Media Publishing

Wiliam Brickman. (1965). Perbandingan Pendidikan.